



Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

## Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Satriani<sup>1</sup>, Abd Hafid, Nur Ichwaniar Daming<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar. Email: [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar. Email: [hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar. Email: [nurichwaniardaming24@gmail.com](mailto:nurichwaniardaming24@gmail.com)

[satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

**Abstrak;** Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong dan jumlah sampel penelitian ini adalah 94 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Gaya mengajar interaksional dengan rata-rata sebesar 71,40 dan pada kategori baik dan motivasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 70,54 dan pada kategori baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,279 dan berada pada kategori hubungan rendah. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

**Kata kunci:** Gaya Mengajar: Interaksional Guru; Motivasi Belajar

**Abstract;** This research is a type of correlational research which aims to determine whether or not there is a relationship between visual learning styles and the learning outcomes of high class students at UPT SD Negeri 3 Tanrutedong, Dua Pitue District, Sidrap Regency. The population in this study were all high class students at UPT SD Negeri 3 Tanrutedong and the number of samples in this study was 94 students. The data collection technique in this research is to use a questionnaire as a research instrument. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Interactional teaching style with an average of 71.40 and in the good category and student learning motivation with an average of 70.54 and in the good category. The results of inferential statistical analysis show that there is a significant relationship between the teacher's interactional teaching style and student learning motivation with a coefficient of 0.279 and is in the low relationship category. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that there is a significant relationship between the teacher's interactional teaching style and the social studies learning outcomes of high class students at UPT SD Negeri 3 Tanrutedong, Dua Pitue District, Sidrap Regency.

**Keywords:** *Teaching Style; Teaching Interactional; Learning Motivation*

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

## **PENDAHULUAN**

Seorang guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama melibatkan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Seorang guru memiliki berbagai tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang bersifat sukarela atau pengabdian. Tugas-tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Fungsi guru melibatkan peran sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Gaya mengajar guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana murid merasa nyaman dan yakin bahwa pencapaian kecakapan dan prestasi mereka akan dihargai dan mendapatkan perhatian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi di kalangan murid. Seorang guru di bidang kemanusiaan di sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi figur orang tua kedua bagi murid-muridnya. Selain itu, guru juga perlu memiliki daya tarik dan kemampuan untuk menjadi idola bagi murid-muridnya. Dengan demikian, pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid-murid. Sebagai pendidik, guru juga diharapkan dapat berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar murid-muridnya. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan diharapkan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat. Guru dipandang oleh masyarakat sebagai sosok yang memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan serba bisa, dan dianggap sebagai individu tanpa cela.

Profesi sebagai pendidik memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keterampilan atau keahlian dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan (Suprihatiningrum, 2016).

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pelaksana pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pengembangan peserta didik secara maksimal melibatkan pembelajaran yang efektif. Pada intinya, kunci utama dalam pembelajaran terletak pada proses interaksi informasi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya.

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Sebagai orang yang profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar siswa yang diajarnya berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sakti (2020) bahwa dalam dunia Pendidikan guru memiliki peran yang penting dalam memajukan dunia Pendidikan. Guru adalah bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran oleh sebab itu, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan tidak terlepas dari eksistensi guru itu sendiri.

Gaya mengajar adalah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas Menurut Rahmat & Jannatin (2018) mengemukakan bahwa gaya mengajar merupakan strategi, metode atau cara yang dimiliki oleh guru dalam mengajar yang sifatnya kurikuler atau yang bersangkutan dengan kurikulum maupun psikologi guna memberikan informasi kepada siswa. Adapun menurut Majid dalam (Angraini, 2019) mengatakan bahwa gaya mengajar di pandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas dimana mencakup posisi guru posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, kebutuhan siswa, tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari dimana interaksi antara guru dan siswa akan mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu.

Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya ialah gaya mengajar interaksional guru. Proses pembelajaran dikelas perlu melibatkan interaksi guru dengan siswa yang ditunjukkan dengan gaya mengajar guru dikelas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparman dalam (Setyowati & Sudarto, 2016) yang mengatakan bahwa mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh

hati, ikhlas, inovatif, meningkatkan semangat, dan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Anggelina (2023) Gaya mengajar guru terdapat empat macam yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut : (1) Gaya Mengajar Klasik; (2) Gaya Mengajar Teknologis; (3) Gaya Mengajar Personalisasi; dan (4) Gaya Mengajar Interaksional.

Menurut Muhammad (2017) motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan atau usaha tersebut disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup, hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Adapun pendapat Arianti (2019) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dimana terdapat tiga komponen utama di dalam motivasi yaitu dorongan, kebutuhan, dan tujuan. Tujuan tersebut akan mengarahkan kepada perilaku dalam hal ini yaitu, perilaku untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dan kebutuhan yang timbul untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu khususnya untuk berprestasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi siswa menjadi salah satu hal yang penting dalam proses belajar- mengajar. Salah satu yang bisa menjadi peningkatan motivasi siswa yaitu pengimplementasian dengan baik keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk belajar mengajar (Lili, B, A., DH, S., Hafid, 2021). Sedangkan menurut Rahmatang et al (2021) Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Kemudian menurut Rahmat (2021) “motivasi belajar merupakan semua kekuatan yang menggerakkan psikis peserta didik sehingga terlaksananya pembelajaran yang menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Prawira (Prawira, 2017), motivasi belajar juga merupakan segala sesuatu berupa usaha yang ditunjukkan untuk mendorong atau menyemangati seseorang ketika sedang belajar sehingga menjadi lebih tekun lagi dalam belajarnya demi menggapai prestasi yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor intrinstik dan faktor ekstrinsik (Sardiman, 2020). Adapun faktor intrinsik dari motivasi belajar adalah Hasrat, Keinginan berhasil, Dorongan kebutuhan belajar, Harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik dari motivasi belajar adalah Adanya penghargaan, Lingkungan belajar yang kondusif, Kegiatan belajar yang menarik.

Sementara itu menurut Uno (2023) indikator motivasi belajar yang di dalamnya mengandung terdapat motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam (Emda, 2018) fungsi dari motivasi belajar yaitu, sebagai pengarah dimana tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya dirasakan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik yang terdiri atas dorongan untuk berhasil, dorongan ingin bekerja sama, dorongan ingin tahu, frekuensi belajar, kedisiplinan masuk sekolah, dorongan rasa percaya diri, ingin mendapat hadiah, dan ingin mendapat pujian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggi Pratiwi (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Jannatin (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2023 di UPT SD

Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Peneliti melakukan observasi dan ditemukan hasil bahwa guru dalam proses pembelajaran di kelas bersifat monoton atau guru lebih banyak menjelaskan materi tanpa berinteraksi dengan siswa oleh karena itu, siswa merasa bosan, tidak bersemangat dan sering berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan pembelajaran bahkan dijumpai siswa yang tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru harus memperhatikan gaya mengajar yang inovatif agar dapat mengembalikan semangat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap”.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gambaran gaya mengajar interaksional guru UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?; (2) Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?; (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan guru, siswa, dan calon peneliti tentang gaya mengajar dalam proses pembelajaran, dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru agar proses pembelajaran lebih baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mendapatkan pengalaman baru yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana dua variabel, variabel x (gaya mengajar guru) dan variabel y (motivasi belajar siswa) berhubungan satu sama lain. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan Oktober 2023. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap di Jl. Pegawai No.1 Lingkungan II Tanrutedong. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 94 siswa. Dalam hal pengumpulan data yang tepat tentang variabel-variabel yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket/kuesioner. Instrumen penelitian ini yaitu angket yang berupa daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk skala likert, di mana responden hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Untuk menjawab rumusan masalah dan mengajukan hipotesis digunakan teknik analisis data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus – 2 Oktober 2023. Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh angket gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang telah dibagikan kepada 94 responden yang terdiri atas 20 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 54. Untuk lebih jelasnya, data tentang skor gaya mengajar interaksional guru pada siswa yang dicapai responden dapat dilihat pada tabulasi skor angket gaya mengajar interaksional

Tabel 1 Distribusi kategorisasi gaya mengajar interaksional siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 79,5$	17	18%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$63,3 \leq X < 79,5$	67	71%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 63,3$	10	11%
Total			94	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan analisis data gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang berada pada kategori rendah sebesar 11% sebanyak 10 orang, kategori sedang sebesar 71% sebanyak 67 orang, dan kategori tinggi sebesar 18% sebanyak 17 orang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi skor angket gaya belajar visual siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Interval Nilai	Fi	Xi	fi xi
54-59	10	56.5	565
60-65	12	62.5	750
66-71	20	68.5	1370
72-77	36	74.5	2682
78-83	9	80.5	724.5
84-90	7	87	609
$\Sigma$	94	429.5	40373

Sumber : Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Secara singkat tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi skor angket gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 72-77 dengan jumlah frekuensi sebanyak 36 yang artinya sebanyak 36 siswa mendapatkan skor angket gaya mengajar interaksional guru dengan nilai antara 72 hingga 77. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 84-90 dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 yang artinya sebanyak 7 orang siswa memperoleh nilai antara 84 hingga 90.

#### Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 Distribusi Frekuensi di atas, diketahui bahwa  $\Sigma f = 94$  dan  $\Sigma fx = 40373$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{40373}{94} \\ &= 429,5 \end{aligned} \quad (4.1)$$

Jadi dapat diartikan bahwa skor rata-rata gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap sebesar 429,5.

#### Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $\Sigma fx = n$  yaitu 6712, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $94 \times 100 = 9400$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6712}{9400} \times 100\% \quad (4.2) \\
 &= 71,40\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman kriteria keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada tabel 3.2 (halaman 34) maka diperoleh bahwa gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

Berdasarkan data yang diperoleh angket motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang telah dibagikan kepada 94 responden yang terdiri atas 20 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 52. Untuk lebih jelasnya, data tentang skor motivasi belajar siswa yang dicapai responden dapat dilihat pada tabulasi skor angket motivasi belajar.

Tabel 3 Distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Interval Nilai	Fi	Xi	fi xi
52-56	9	54	486
57-61	3	59	177
62-66	13	64	832
67-71	30	69	2070
72-76	12	74	888
77-83	27	80	2160
$\Sigma$	94	400	37600

Sumber : Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Secara singkat tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi skor angket motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 67-71 dengan jumlah frekuensi sebanyak 30 yang artinya sebanyak 30 siswa mendapatkan skor angket motivasi belajar dengan nilai antara 67 hingga 71. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 57-61 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 yang artinya sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai antara 57 hingga 61.

#### Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.3 Distribusi Frekuensi di atas, diketahui bahwa  $\Sigma f = 94$  dan  $\Sigma fx = 37600$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\
 &= \frac{37600}{94} \quad (1) \\
 &= 400
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diartikan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap sebesar 400.

#### Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $\Sigma fx = n$  yaitu 6631, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $94 \times 100 = 9400$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{6631}{9400} \times 100\% \quad (2) \\
 &= 70,54\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman kriteria keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada tabel 3.2 (halaman 34) maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue

Kabupaten Sidrap baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Uji Hipotesis

#### Correlations

	Gaya Mengajar Interaksional	Motivasi Belajar
Gaya Mengajar Interaksional	1	.279**
		.048
	94	94
Motivasi Belajar	.279**	1
	.048	
	94	94

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* di atas yaitu: 1) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed): dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar sebesar  $0,004 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gaya mengajar interaksional dengan motivasi belajar siswa, 2) Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*pearson correlation*): Diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar  $0,279 > r_{tabel}$   $0,1707$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel gaya mengajar interaksional dengan motivasi belajar siswa. Karena  $r_{hitung}$  atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya gaya mengajar interaksional guru maka semakin meningkat motivasi belajarnya. 3) Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlations*) yaitu  $0,279$  yang diperoleh maka kriteria hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar siswa dapat ditentukan kriteria kekuatan hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang rendah karena berada pada rentang  $0,20 - 0,399$ .

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi dapat dihitung menggunakan Uji-t via SPSS 22 di antaranya pada tabel sebagai berikut :

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.937	7.133		11.628	.000
	Gaya Mengajar Interaksional	.274	.099	.279	2.749	.084

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil yang diperoleh dari uji-t pada SPSS 22 yaitu  $2,749$  maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh yaitu  $2,749$ , selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t pada, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n - 2 = 94 - 2 = 92$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 0,1707$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di bagian A, maka pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap memiliki rata-rata gaya mengajar interaksional sebesar 429,5 dan nilai persentase gaya mengajar interaksional sebesar 71,40% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap sebesar 429,5 dan nilai persentasenya berada pada kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan guru memiliki gaya mengajar interaksional yang cukup tinggi yang artinya memenuhi indikator yang ada pada gaya mengajar interaksional yang utamanya adalah peran antara guru dan siswa sejajar atau sama-sama dalam suatu kelas. Sejalan dengan pendapat Thoifuri (2013) bahwa bagi guru yang memiliki gaya mengajar interaksional ini, akan menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2019) yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone" dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat gaya mengajar guru yang memiliki rata-rata 81 setelah dihitung dengan penilaian interval ternyata termasuk dalam kategori baik.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai penentuan skor motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap diperoleh melalui analisa data skor angket seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 94 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo memiliki nilai rata-rata 400 dengan nilai persentase sebesar 70,54% dari 94 siswa yang berada pada kategori baik karena berada pada rentang 66% - 79% hasil ini diolah menggunakan SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil olah data motivasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil angket siswa bervariasi karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2021) indikator motivasi belajar yang di dalamnya mengandung terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,279 dan berada pada kategori hubungan rendah.

Hasil penelitian berbeda dengan temuan Hery dan Miftahul (2018). Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa kelas V MI NW Dasan Agung menunjukkan hasil hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar bahasa Inggris berada pada kategori tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,606.

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Veronika (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo. Dari hasil pengujian korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,763 dan pada tingkat signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,235.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dari segi variabel, lokasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan jenjang sekolah yang diteliti sehingga dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan bahwa

gaya mengajar interaksional guru pada siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori baik. Karena gaya mengajar interaksional guru pada siswa berdasarkan hasil analisis rata-rata dan persentase yang disesuaikan dengan kriteria interpretasi berada pada kategori baik. Selain itu, motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap termasuk dalam kategori baik. Karena motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis rata-rata dan persentase yang disesuaikan dengan kriteria interpretasi berada pada kategori baik. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang masuk dalam kategori rendah. Maka semakin tinggi gaya mengajar interaksional guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran yaitu guru hendaknya memperbanyak literasi atau pengamatan kepada siswa terkait gaya mengajar melalui berbagai aktivitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri. Selain itu, orang tua senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan memberikan fasilitas seperti perhatian, sarana dan prasarana. Peneliti juga harus memperbanyak membaca teori pembahasan yang berkaitan dengan gaya mengajar interaksional dan motivasi belajar sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena sumber yang terkait masih kurang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus SMK Negeri 1 Kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151–162.
- Angraini, D. (2019). *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Lili, B. A., DH, S., Hafid, A. (2021). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 1(2), 182–192.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Pratiwi, D. A. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. *Universitas Muhammadiyah*.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Rahmat. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Relationship between Teacher's Teaching Style and Student's Learning Motivation in English Subjects. *Journal of the Department of PGMI*, 10(2), 98–111.
- Rahmatang, I., Muliadi, & sudaro. (2021). Hubungan antara Besar Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*,

- I*(2), 125–134. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Setyowati, N. I., & Sudarto, H. S. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Ditinjau Dari Cara Belajar Dan Tanggapan Terhadap Keterampilan Mengajar Dosen Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Kinerja, Guru Profesional Pedoman Kualifikasi, & Kompetensi Guru. *Yogyakarta: Ar Ruzz Media*.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.